

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan yang memiliki usaha harus melakukan prosedur audit, maka auditor berperan penting dalam mengaudit sebuah perusahaan yang sesuai dengan prosedurnya. Dengan melakukan prosedur audit, auditor dapat memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi dengan tujuan mengakumulasikan bukti-bukti audit untuk mencapai kesimpulan mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan menentukan efektivitas pengendalian internal, setelah menerbitkan laporan audit yang tepat. Jika auditor yakin bahwa laporan tidak disajikan secara wajar atau tidak mampu dikarenakan bahan bukti yang tidak memadai, maka auditor bertanggung jawab untuk menginformasi kepada para pengguna laporan keuangan melalui laporan audit.

PSA 1 (SA 110) revisi, menyatakan bahwa “Auditor memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah bebas dari saji material, yang disebabkan oleh kesalahan atau pun kecurangan. Karena sifat dari bahan bukti audit dan karakteristik kecurangan, auditor harus mampu mendapatkan keyakinan yang memadai, namun bukan absolut, bahwa salah saji

material telah dideteksi. Auditor tidak memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa kesalahan penyajian yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan telah terdeteksi.”

Auditor berperan penting dalam mengaudit sebuah perusahaan yang sesuai dengan prosedurnya. Dengan menerapkan prosedur pemeriksaan. Prosedur pemeriksaann ini yang dimaksudkan yaitu suatu prosedur untuk memeriksa penjualan dari perusahaan milik klien. Pentingnya mengetahui prosedur audit pemeriksaan agar lebih efisien, auditor bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga memperoleh informasi keuangan yang benar sebagai dasar pengambilan keputusan.

Prosedur audit adalah metode yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten. Pilihan auditor tentang prosedur audit dipengaruhi oleh faktor darimana data diperoleh, dikirimkan, diproses, dipelihara, atau disimpan secara elektronik. Dalam prosedur audit, auditor harus mengumpulkan bukti untuk menentukan validitas dan ketepatan perlakuan atas transaksi-transaksi maupun saldo-saldo laporan keuangan yang sedang diaudit misalnya, penjualan, retur penjualan, penerimaan kas, dan biaya piutang tak tertagih adalah keempat jenis transaksi yang menyebabkan saldo akun piutang dagang naik atau turun. Sehingga,

keempat transaksi tersebut merupakan bagian dari siklus penjualan dan penagihan. Pendekatan ini menghubungkan bagaimana transaksi-transaksi dicatat dalam jurnal dan diikhtisarkan dalam buku besar dan laporan keuangan. Siklus penjualan dan penagihan merupakan siklus pertama yang dibuat dan merupakan fokus dalam hampir setiap pengauditan. Tujuan keseluruhan dalam audit siklus penjualan dan penagihan adalah untuk mengevaluasi apakah saldo-saldo akun dipengaruhi oleh siklus tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK. Siklus penjualan melibatkan keputusan-keputusan dan proses-proses yang diperlukan untuk memindahkan kepemilikan barang-barang dan jasa kepada pelanggan setelah barang dan jasa tersebut tersedia untuk dijual.

Objek pada magang ini adalah PT ABC didirikan pada tanggal 28 maret 1985 di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak dibidang pendistribusian bahan kimia, yang dimana dalam satu bulan perusahaan melakukan transaksi penjualan dengan jumlah yang sangat banyak. Hal ini menyebabkan perusahaan harus memperhatikan setiap transaksi pada siklus penjualan.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penjualan di PT ABC tersebut dimulai dari memahami prosedur perusahaan klien, menilai resiko yang akan terjadi dan melakukan prosedur analitis awal. Lalu melakukan pengecekan pada dokumen dan arsip transaksi penjualan, selanjutnya kegiatan tes transaksi dengan cara memilih sampel pada buku besar

klien untuk memastikan kebenarannya. Kebenaran yang diposting di buku besar dicocokkan dengan siklus penjualan perusahaan mulai dari dokumen pesanan penjualan, dokumen pengiriman barang, dokumen faktur penjualan, otorisasi, kelengkapan dokumen, penjumlahan dan perkiraan nomor akun yang sesuai dengan buku besar yang diperiksa. Apabila sudah melakukan pengecekan transaksi penjualan, selanjutnya menentukan sampel yang diambil dan melakukan *sampling* dengan cara memasukkan sampel transaksi yang sudah dipilih ke dalam tabel, lalu dimasukkan transaksi-transaksinya untuk memulai *sampling*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan

Tujuan Laporan Praktik Kerja Lapangan adalah:

1. Memahami pentingnya proses pengauditan atas transaksi penjualan.
2. Mengetahui bagaimana proses pengauditan atas transaksi penjualan yang sebenarnya dari apa yang telah dipelajari pada saat perkuliahan.
3. Untuk langsung dapat mempraktikkan teori audit selama perkuliahan dengan contoh perusahaan yang nyata.

Manfaat Laporan Praktik Kerja Lapangan adalah:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu audit pada proses pemeriksaan penjualan.
 - b. Dapat pengalaman kerja selama kegiatan magang berlangsung.
2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan bahwa kualitas kerja auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur audit yang tercantum dalam program auditnya.